

M. DEMAN PUTRA TARIGAN

**ENSIKLOPEDIA
HUMORIA**

Penerbit

ideMAN Brilian Pustaka

ENSIKLOPEDIA HUMORIA

Oleh: M. Deman Putra Tarigan
Copyright © 2010 by M. Deman Putra Tarigan

Penerbit:

ideMAN Brilian Pustaka
www.demanputra.com
deman@demanputra.com

Desain Sampul:
M. Deman Putra Tarigan

Ilustrator:
Windrata

Cetakan pertama, Desember 2010
Cetakan kedua (revisi), Januari 2011

Dilarang membajak buku ini karena buku ini bukan sawah.

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

APA KATA PEMBACA?

Berikut komentar para pembaca *Ensiklopedia Humoria*:

“Buku ini merupakan obat mujarab penghilang stress, karena bisa bikin saya nyengir-nyengir gak jelas, sampe ketawa-ketawa sendiri. Lih, kepikiran ya nulis kayak gini? Lucu dan menghibur.”

Laksmi Satiti, Jakarta.

(<http://laksmisatiti.multiply.com>)

“Kekekekeeee.... Wkawkawkwkkkkk.... ampun deh... I very..very..veryyy suka....”

Mona Aidilla, Pekanbaru.

Karyawan

“Buku ini adalah media yang sangat tepat untuk menghilangkan stress. Baru baca sampai bagian C, tapi jadi kayak orang gila... ketawa terus.”

M. Arief, Makassar.

(http://twitter.com/arief_agueria)

Buku ini dapat dibeli melalui situs www.nulisbuku.com atau melalui email ke deman@demanputra.com.

TENTANG PENULIS

Hai... Perkenalkan, namaku Muhammad Deman Putra Tarigan. Hmm, nama yang panjang ya? Memang namaku ini adalah nama terpanjang di dunia (*tentu saja kalau ditulis dari Sabang sampai Merauke*).

Karena namaku sangat panjang maka aku punya nama panggilan (*nickname*). Di rumah, aku dipanggil "Muhammad". Panggilan ini bertahan sampai aku SD. Sementara sejak SMP sampai STM aku dipanggil "Deman". Nah, ketika kuliah aku dipanggil "Putra". Setelah bekerja, aku sering dipanggil "Pak Tarigan". Kalau aku sudah pensiun, mungkin aku akan dipanggil "Mbah Tarigan" atau "Bolang Tarigan".

Selain panggilan yang berasal dari namaku, aku juga sering dipanggil The Man, Bang, Mas, Lae, Silih, Woi, Boy, Geng, Coy, Bos, Kau, Hei, Kamu, dan lain-lain yang tidak mungkin aku tuliskan satu per satu mengingat keterbatasan stok BBM. Syukurnya, sampai sekarang belum ada yang memanggil aku "Mbak". Dan... aku lebih bersyukur lagi karena tidak ada yang memanggilku "Mbok" atau "Mbeek".

Aku dilahirkan tanggal 14 Juni 1982. Sesuai aturan yang disepakati para ahli perbintangan, maka aku termasuk golongan orang-orang yang berzodiak Gemini alias si kembar. Dan menurut buku *Sifat-sifat Makhhluk Berdasarkan Ukuran Jempolnya*, orang-orang yang berzodiak Gemini memiliki sifat-sifat seperti: cerdas, pandai bergaul, firasatnya tajam, senang dipuji, pandai berdiplomasi, disenangi teman, humoris, penyayang, romantis, emosi tidak stabil, berpendirian tidak tetap, sukar ditebak, dan susah menentukan pilihan.

Hampir semua sifat-sifat yang diterangkan di buku yang belum pernah aku baca itu ternyata cocok dengan kepribadianku. Yang paling cocok 100 persen adalah “susah menentukan pilihan”. Ini memang yang paling sering aku alami. Contohnya ketika aku disuruh memilih, paling mirip dengan siapakah aku: David Beckham atau Brad Pitt? Sungguh ini pilihan yang sulit. Kalau aku pilih David Beckham, aku takut Brad Pitt tersinggung, ngambek, dan merasa dikhianati. Lho?! Tapi kalau aku pilih Brad Pitt, aku khawatir David Beckham akan menangis tersedu-sedu, meraung-raung, merontaronta, dan berguling-guling di lapangan bola.

Nah, sudah cukup jelas bahwa aku sangat sering kesulitan dalam memilih. Kalau begitu kamu pasti bisa membayangkan betapa susahnyaku ketika menghadapi ujian pilihan ganda (*multiple choice*). Yup. Aku susah sekali memilih jawaban yang benar. Contohnya ketika aku mengikuti ujian di SMP.

Pertanyaan: *Siapakah nama patih Majapahit yang mencetuskan Sumpah Palapa?*

Pilihan jawaban:

- A. *Gajah Lampung*
- B. *Gajah Bengkak*
- C. *Gajah Beranak*
- D. *Gajah Merem*
- E. *Gajah Melek*

Setelah membaca soal itu perutku langsung mulas. Aku duduk dengan gelisah karena aku sangat susah menentukan mana jawaban yang benar. Ya, tentu saja, karena satu pun di antara pilihan jawabannya tidak ada yang benar.

Seisi rumah kemudian bergetar akibat kerasnya teriakanku. Kaca-kaca jendela mendadak pecah. Pohon-pohon bergoyang. Listrik padam. Mr Bean yang tadinya pasang tampang blo-on tiba-tiba mengubah tampangnya jadi blender. Saking terkejutnya, Mr Bean pun melompat keluar dari TV dan berlindung di bawah meja makan. Setengah berbisik dia berkata, "*Game pha....*"

Baiklah, kita lanjutkan. Walaupun seluruh sifat di buku itu benar, ternyata ada juga yang tidak cocok, yaitu "berfirasat tajam." Soalnya firasatku berkata bahwa itu tidak benar adanya. Ah, namanya juga firasat: bisa benar, bisa pula tidak salah. Capek dech....

Demikianlah sekilas tentang penulis. Bagi kamu-kamu yang ingin berkenalan lebih lanjut, silakan berkunjung ke rumahku dengan membawa sekotak bolu Meranti dan sekilo jeruk purut. Dijamin bolu dan jeruknya akan aku terima dengan baik. Hehehe....

Salam olah kata,

M. Deman Putra Tarigan

www.demanputra.com

AWAL

NasDem (Nasihat Deman)

Khusus untuk cewek

"Cinta hanya indah di AWAL saja. Sedangkan AKHIR-nya bisa menjadi penderitaan. Maka bercintalah dengan Bang Awaludin dan hindarilah bercinta dengan Bang Akhirudin apalagi Bang Putusudin."

BANJIR

BeHaRiNi (berita hari ini)

Karena hampir setiap musim hujan Jakarta mengalami banjir, maka warga Jakarta akan menerima bantuan dari sebuah yayasan. Bantuan itu adalah insang buatan, agar warga Jakarta bisa terus bernapas walaupun terendam banjir.

BURUNG

TAHUKAH ANDA?

Burung Kakek Tua adalah burung yang tidak sanggup hinggap di jendela.

DOSEN

BeHaRiNi (berita hari ini)

Seorang dosen Fakultas Sastra telah ditangkap polisi karena memukuli mahasiswanya dengan besi 1 meter. Setelah diselidiki, ternyata tersangka adalah seorang dosen Bahasa Linggis.

FILM KOREA

BeHaRiNi (berita hari ini)

Bagi Anda penggemar film-film Korea, kabarnya akan segera diproduksi film Korea versi binatang dengan judul *Korea-Korea Ninja*.

HAMIL

DINER (dialog imajiner)

Santi : "Mbah, aku hamil."

Mbah Tarigan : "Lho, kenapa lapor ke aku? Kita aja nggak pernah berhubungan di Facebook!"

Santi : "Bukan begitu, Mbah. Soalnya aku hamil setelah menikah."

Mbah Tarigan : "Baguslah itu. Kalau begitu masalahnya apa?"

Santi : "Masalahnya, aku lupa menikah sama siapa...."

HANCUR

NasDem (Nasihat Deman)

"Ketika hatimu hancur berkeping-keping, yakinlah bahwa akan ada yang dapat menyatukan dan merekatkannya kembali. Dia adalah *LEM ALTECO*."

HIPNOTIS

NasDem (Nasihat Deman)

“Sekarang banyak penjahat yang menggunakan hipnotis. Maka janganlah menatap mata orang yang baru Anda kenal. Jika dia mengajak ngobrol, tataplah lobang hidungnya. Konsentrasilah pada lobang tersebut sampai percakapan selesai.”

HOME ALONE

BeHaRiNi (berita hari ini):

Ketika masih anak-anak, Macaulay Culkin sukses dengan film *Home Alone*. Sekarang dia sudah dewasa dan akan membuat film romantis yang berjudul *Home Kelon*.

IZINKAN AKU MENCINTAIMU

gUPIL (lagu pilihan)

Sejak jumpa kita pertama
Ku langsung jatuh cinta
Walau ku tahu kau ada pemiliknya

Namun ku tak dapat membohongi hati Bu Rani
Ku tak mampu menghindari gejolak harga cabe
Maka izinkanlah aku mencintaimu
Atau bolehkanlah ku sekadar sayang bapakmu.

JUICE

NasDem (Nasihat Deman)

“Don’t juice a book with a blender.”

KALAU KAU BENAR-BENAR CINTA

gUPIL (lagu pilihan)

Kalau kau benar-benar sayang padaku
Kalau kau benar-benar cinta
Tak perlu kau katakan semua itu
Cukup mobil satu...

Sekarang apalah artinya cinta
Kalau hidupku bakal susah
Cinta itu butuh banyak biaya
Kau harus jadi orang kaya.

KELAPA

TAHUKAH ANDA?

Kelapa yang paling ditakuti orang adalah "kelapa ran 7 hari di Antartika".

N

NAIK GAJI

DINER (dialog imajiner)

Pasien : "Mbah, gajiku kecil kali. Tolonglah biar aku bisa naik gaji"

Mbah Tarigan : "Oh gampang itu. Syaratnya: kamu harus Islam, baligh, berakal, udah disunat, sehat jasmani dan rohani, serta melunasi ONH. Gampang kan?"

Pasien : "MBAAAHH... Aku minta resep naik gaji, bukan NAIK HAJI..."

O

OJEK

BeHaRiNi (berita hari ini)

Untuk mengatasi kemacetan, saat ini sedang diproduksi kendaraan yang bisa terbang & tidak terdeteksi keberadaannya. Kendaraan itu diberi nama UFO (*unidentified flying ojek*). Dengan ojek terbang ini, kita akan bebas macet dan tidak akan ditilang polisi. Ayo, siapa yang berminat jadi tukang ojek UFO?

OLAH RAGA TERBERAT

KUINI (kuis hari ini)

Olah raga apa yang paling berat di dunia?

Jawabannya: Badminton 1000 ton

ONGKOS

DINER (dialog imajiner)

Seorang cewek turun dari angkot dan membayar ongkos dengan uang Rp 10 ribu.

Sopir : "Dari mana, Dik?";

Cewek : "Dari rumah kawan, Bang."

Sopir : "Maksudku, kau naik dari mana tadi?"

Cewek : "Dari pintu, Bang...."

Z

ZULU-ZULU

Cerpensepen

Berbicara itu memang mudah. Namun kalau berbicara di depan umum, dalam sebuah acara formal, pasti lain ceritanya. Ngaku aja deh, pasti banyak di antara kamu yang nggak berani untuk tampil dan berbicara di depan umum dengan dikelilingi ratusan singa kelaparan. Ayo, nggak berani kan? Kalau begitu kamu masih normal, sama seperti aku.

Nah, berbicara di depan umum, apa pun judulnya, adalah 1 di antara 200 perbuatan yang paling aku takuti. Daripada disuruh berbicara atau cuap-cuap di depan umum, aku lebih baik disuruh makan pizza. Beneeer. Aku tidak sedang bercanda.

Aku punya pengalaman ketika di SMP dulu, sekitar tahun 1994. Pada masa itu film kung fu sedang jaya-jayanya karena diputar di hampir semua stasiun TV swasta. Salah satu film yang paling berkesan bagiku adalah *The Return of the Condor Heroes* yang tokoh utamanya bernama Yang Guo (Andy Lau). Namun kami memanggil Andy Lau dengan sebutan Yo Ko, karena begitulah yang kami dengar. Bukan Yang Guo. Aku tidak tahu apakah pengisi suaranya salah ucap atau kuping kami yang salah letak. Yang jelas yang kami dengar adalah Yo Ko.

The Return of the Condor Heroes diputar di Indosiar setiap Senin hingga Jumat mulai Pkl. 19.30 Wib.

Akibatnya banyak anak sekolah yang nggak belajar karena nonton Yo Ko.

Paling tidak ada 8 orang temanku yang menjadi fans setia Yo Ko. Mereka adalah Yo No, Yo Si, Yo Ga, Yo Gi, Yo Yo, Yo Landa, Yo Yon, dan Yo Wes Ngonolah. Mereka pasti selalu melek ketika nonton Yo Ko (*ya iyalah, kalau merem mana kelihatan...*). Mereka rela tidak belajar demi menyaksikan sang idola beraksi. Bahkan, jika Yo Ko ditayangkan pada jam-jam sahur pun mereka pasti tetap menontonnya.

Lho, kok jadi cerita Yo Ko? Baiklah, kita kembali lagi ke jalan cerita yang benar.

Karena selalu ranking 1, aku pun terpilih sebagai ketua kelas sejak kelas II SMP. Sebagai ketua kelas, tugasku adalah mengabsen teman-teman yang tidak hadir, menertibkan kelas, melapor kepada guru piket jika ada guru yang berhalangan hadir, mengambil kapur tulis, membersihkan meja guru, menyapu dan mengepel lantai, mencuci kain jendela, menyetrika pakaian, menyiapkan sarapan, membersihkan taman, membetulkan genteng (*lho! kok aku jadi seperti pembantu?*). Tentu saja aku protes.

“Maaf, Pak. Masa ganteng-ganteng begini disuruh mengerjakan tugas pembantu?”

“Lho, siapa yang menyuruh kamu melakukan pekerjaan pembantu? Kamu disuruh memilih 3 tugas saja dari pilihan tadi,” jelas Pak ZZ. Oh ya, pada masa itu setiap guru memakai inisial. Contohnya: BS (Budi Santoso), SM (Sartono Mangunkusumo), AN (Azwar Nainggolan), dan sebagainya. Nah, ZZ itu inisial Pak Zainuddin Zein.

“Oh, ternyata ini bisa dipilih. Kalau begitu aku pilih mengabsen, menertibkan, dan melapor saja.”

Pak ZZ hanya mengganggu 2 kali.

Aku pun mengikuti: mengganggu 2 kali plus geleng-geleng 10 kali. Setelah pertemuan bersejarah itu, aku pun menjalankan tugas sebagai ketua kelas dengan sungguh-sungguhnya dan serepot-repotnya. Sungguh tidak mudah memimpin 39 orang siswa dengan 39 kepribadian dengan tidak dan tanduk yang berbeda. Aku harus pintar-pintar berkomunikasi agar suasana kelas bisa tertib dan terkendali.

Waktu pun berlalu. Hari berganti hari dan Harry pun telah berganti pacar empat kali. Sampai akhirnya sekolah kami hendak mengadakan acara pentas seni. Dan, sialnya aku terpilih sebagai ketua panitia secara aklamasi. Walaupun aku terbiasa menjadi ketua kelas, namun aku takut jika terpilih sebagai ketua panitia. Ini jelas ada hubungannya dengan pidato. Ya, pasti semua ketua panitia acara apa pun harus berpidato di depan umum. Paling tidak untuk memberikan kata sambutan.

Maka ketika teman-temanku bersorak karena aku terpilih sebagai ketua panitia, aku hanya diam. Aku tertunduk lesu.

Tiba-tiba jantungku berdetak lebih kencang seperti genderang perang Bharatayudha. Lututku bergetar. Bibirku tertutup rapat. Lidahku kaku. Oh, baru terpilih jadi ketua panitia saja aku sudah begini. Bagaimana jika aku benar-benar harus berpidato di depan umum? Mungkin bulu ketiakku akan berdiri dan bulu hidungku berguguran.

Sekarang semua orang tak peduli. Semua sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Aku merasa seperti sendirian di tengah gurun pasir yang gersang. Yang ada

di benakku saat itu hanya satu: bagaimana caranya agar aku tidak berpidato di depan umum.

Tapi *the show must go on* dan *the pelawak must Go Gon*. Semua harus dijalani, suka atau tidak. Semua harus dilalui, siap atau tidak. Itulah kehidupan. Kadang memang terasa kejam dan seram.

Aku sibuk mempersiapkan acara dengan baik. Bersama anggota panitia yang lain kami bekerja keras agar pentas seni ini sukses.

Akhirnya saat yang dinantikan (lebih tepatnya: saat yang tidak dinantikan) itu pun tiba. Pentas seni akan dibuka secara resmi oleh kepala sekolah. Terlihat orang tua siswa sudah mulai berdatangan. Mereka tampak antusias sekali.

Setelah memastikan semuanya siap. Aku mendampingi guru-guru dan kepala sekolah untuk mengecek segala sesuatunya. Aman!

Pukul 10.00 WIB, pentas seni dibuka secara resmi oleh kepala sekolah.

“Selanjutnya, kata sambutan dari Ketua Panitia. Kepada Sdr. M. Deman Putra Tarigan, kami persilakan.” Suara MC terdengar sayup-sayup di telingaku. Benar, sayup-sayup karena saat itu aku tidak berada di ruangan tempat acara digelar. Secara lihai (baca: licik) aku telah berhasil kabur dan bersembunyi di toilet yang letaknya paling jauh dari tempat acara. Kalau ketahuan, aku punya alasan bahwa aku BAB SDSB (buang air besar sebesar-besarnya dan sebau-baunya). Aku yakin bahwa itu sebuah alibi yang tepat karena tak seorang pun yang akan berniat untuk membuktikan kebenarannya.

“Sekali lagi kami panggilkan Sdr. M. Deman Putra Tarigan untuk memberikan kata sambutan....”

Aku diam.

“Selanjutnya, kata sambutan dari Ketua Panitia....”

Aku masih diam.

“Mohon maaf. Karena ketua panitia sedang berhalangan karena satu dan lain hal maka kita lanjutkan dengan kata sambutan dari kepala sekolah. Kepada Bapak Jaiman Saragih, kami persilakan.”

“YES.....” Aku berteriak penuh kemenangan.

Selamat. Kali ini aku berhasil selamat. Selesai acara, aku pun mentraktir si Selamat makan bakso sebagai ungkapan rasa syukur.

Begitulah pengalaman pertama dan aku harap yang terakhir sebagai ketua panitia.

Dua belas tahun kemudian.

Aku sudah bekerja di sebuah perusahaan swasta. Tak disangka tak diduga, aku mendapat tugas untuk presentasi di sebuah acara resmi, di depan para pelanggan yang jabatannya sekelas manajer. Ini jelas berbeda dengan pidato ketua panitia di SMP. Dulu aku bisa selamat. Namun sekarang tidak.

Aku nggak mungkin memakai jurus BAB SDSB lagi. Aku bisa dipecat kalau melakukan itu, dan aku tidak ingin menambah jumlah pengangguran di negeri ini. Jadi apa pun ceritanya aku harus berani tampil.

Aku teringat pesan seorang guru, "Siapa yang naik tanpa persiapan akan turun tanpa penghormatan". Dulu aku menyepelekan pesan itu karena aku melihat

lembu jantan tidak pakai persiapan ketika naik ke badan lembu betina. Si lembu jantan justru turun dengan penuh kenikmatan. Lagi pula, dia pun tidak butuh penghormatan. Sekarang aku baru paham. Bahwa kalimat bijak itu akan berguna sekali ketika aku harus berbicara di depan umum. Kuncinya: PERSIAPAN.

Aku bergegas ke toko buku untuk mencari buku panduan atau tips berbicara di depan umum (*public speaking*). Ternyata buku seperti itu cukup banyak. Judulnya sangat menarik, tapi ada juga yang aneh. Buku pertama yang aku lihat berjudul *Teknik Jitu Berbicara di Depan Umum*. Aku rasa ini terlalu standar. Selanjutnya aku mengambil buku yang berjudul *Jurus Sukses Berbicara di Depan Umum*. Ah, sama saja. Aha! Aku menemukan buku yang menarik: *Lancar Berbicara di Depan WC Umum*. Langsung saja aku sambar buku itu sebelum buku itu disambar halilintar. Ternyata buku itu tinggal satu. Pasti ini buku laris, *best seller*. Aku bersyukur bisa memiliki kesempatan untuk memilikinya.

"Mbak, ini buku laris ya?" Aku bertanya pada si mbak penjaga buku.

Dia tersenyum geli. Sepertinya dia hendak tertawa terbata-bata. Tapi karena dia melihat aku bertanya dengan serius, dia pun mencoba untuk menjawab dengan lebih serius.

"Justru itu buku yang paling tidak diminati orang."

"Serius?"

"Iya."

"Kenapa tinggal satu?" Aku masih tak percaya.

"Memang dari pertama masuk cuma satu. Dari musim duren sampai musim belah duren juga tetap nggak laku-laku."

Aku terperangah, tak percaya dengan cerita takhyul yang diucapkan si mbak.

"Mas mau beli? Kayaknya dapat diskon 50 persen untuk buku itu."

"Ya. Aku mau beli."